



Suitability of Physical Education Learning Facilities and Infrastructure at Sang Timur Catholic Junior High School, Malang City Based on Permendiknas No. 24 of 2007

Faizal Aminudin Muzaqi¹⁾, Yusvidha Ernata²⁾

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo, Jalan Simpang Arjuno
14B Malang, Jawa Timur, 65119, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by not knowing the suitability of physical education facilities and infrastructure at Sang Timur Catholic Junior High School, Malang City. This study aims to determine the level of conformity of physical education learning facilities and infrastructure at Sang Timur Catholic Junior High School Malang City based on the Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007 concerning sports facilities and infrastructure. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. Data collection techniques using observation sheets. The population in this study was the Sang Timur Catholic Junior High School, Malang City. The data analysis technique used in this study is to describe the results of observations. The results of the research on the suitability of physical education facilities and infrastructure in Sang Timur Catholic Junior High School Malang based on Permendiknas No.24 of 2007 showed the level of conformity was 65.21%.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Physical Education*

Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Katolik Sang Timur Kota Malang Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum diketahuinya kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur Kota Malang berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi pada penelitian ini adalah SMP Katolik Sang Timur Kota Malang. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil observasi. Hasil penelitian kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur Kota Malang berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 menunjukkan tingkat kesesuaian yaitu sebesar 65,21%.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani

Correspondence author: Yusvidha Ernata, IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Email: yusvidaernata@gmail.com



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keolahragaan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti lingkungan keluarga, teman bermain, guru di sekolah, melalui media, dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani diatas diperlukan beberapa faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana Menurut Agus, S. Suryobroto (2004:2) dengan banyaknya olahraga yang akan dilakukan dan yang telah diprogramkan, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila didukung oleh beberapa unsur diantaranya: Guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana serta pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembangnya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, serta peserta didik.

Pendidikan sekarang terfokus mengenai tingkat kecerdasan, keterampilan, dan bagaimana dalam menghadapi suatu persaingan. Salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan dalam satuan pendidikan yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani khususnya dalam berolahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti yang telah disebutkan di atas. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, mudah didapat, murah, sesuai kebutuhan dan menarik. Akan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), “ sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang ada di Indonesia, untuk menyeragamkan atau menstandarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka dikeluarkan peraturan menteri no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani mungkin dapat menjadi suatu masalah sekolah di Kota Malang, khususnya di SMP Katolik Sang Timur.

Dengan demikian perlu adanya pengidentifikasian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah karena keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut belum tentu terlaksana seperti yang tercantum dalam peraturan menteri No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga yang harus dimiliki sekolah. Untuk mengetahui sudah sesuai atau belum sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Katolik Sang Timur. Dilakukan dengan metode survey agar dapat melihat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki di SMP Katolik Sang Timur berdasarkan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007. Penelitian survey menurut S. Margono, dalam buku metode penelitian pendidikan (2005: 29) adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk dapat

mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dalam suatu daerah tertentu.

Variable dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur berdasarkan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga. Kesesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah atau ukuran sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SMP Katolik Sang Timur yang dilihat dari jumlah, kondisi dan status kepemilikan. Jumlah dalam hal ini adalah berapa banyak sarana dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah. Sedangkan status kepemilikan adalah menjelaskan mengenai kepemilikan sarana dan prasarana, dalam hal ini ada 3 status kepemilikan yaitu milik sendiri, meminjam dan menyewa.

Sampel adalah sebageian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:117). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana SMP Katolik Sang Timur Kota Malang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Lembar observasi disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	1. Alat	1.1 Fungsi	1, 2, 9, 10	4
		1.2 Luas	3, 4	2
		1.3 Ukuran	5, 6	2
		1.4 Bentuk	7, 8	2
		1.5 Keadaan	11,12,13,14	4
	2. Perkakas	2.1 Bola Voli	15	1
		2.2 Bola Sepak	16	1
		2.3 Bola Basket	17	1
		2.4 Senam	18	7
		2.5 Atletik	19	5
		2.6 Perlengkapan	20, 21	2
		Jumlah		41

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah persentase tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No 24 tahun 2007 adalah 65,21%. Akan tetapi, ketersediaan ini belum didukung dengan standar tempat dan pendukung yang layak sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan bahwa SMP Katolik Sang Timur memiliki ruang bebas yang bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Ruang bebas tersebut mampu dimanfaatkan untuk kegiatan sekolah diantaranya untuk bermain dan olahraga. Sekolah pada umumnya memprioritaskan beberapa sarana dan prasarana tertentu, seperti prioritas pada sarana dan prasarana yang lebih ekonomis. Sedangkan pada jenis sarana dan prasarana tertentu seperti lapangan sepak bola dan beberapa jenis untuk pembelajaran senam, atletik, dan lain-lain tidak dimiliki.

Seluruh area bebas pada SMP Katolik Sang Timur digunakan untuk kegiatan bermain dan juga menggunakannya untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Ruang bebas yang dimiliki oleh SMP Katolik Sang Timur belum sepenuhnya memenuhi standar yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Penataan ruang juga berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. SMP Katolik Sang Timur memfungsikan ruang bebas untuk kegiatan berolahraga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas, masih terdapat pohon yang mengganggu kegiatan berolahraga, saluran air dan drainase yang kurang baik.

Untuk kepemilikan sarana dan prasarana olahraga seperti bola voli, Bola sepak dan bola basket sudah sesuai jumlahnya dengan ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional No 24 tahun 2007. Dalam penelitian ini SMP Katolik Sang Timur tidak memiliki perlengkapan yang lengkap untuk pembelajaran atletik dan senam.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional No 24 tahun 2007 sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Sarana dan prasarana

pendidikan jasmani yang belum sesuai dengan standar peraturan menteri pendidikan nasional No 24 tahun 2007 merupakan kendala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor pemenuhan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan dana untuk pengadaan perlengkapan olahraga yang memadai. Ataupun karena letak sekolah yang kurang memungkinkan untuk membuat prasarana yang dibutuhkan. Di sisi lain, ini juga terpengaruh oleh gaya mengajar guru yang cenderung lebih ke permainan yang mendapatkan porsi paling tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP. Misalnya siswa senang dalam bermain sepakbola dan permainan kasti sehingga perlengkapan yang paling banyak dimiliki adalah dari cabang tersebut. Hal ini dikarenakan karakter siswa SMP adalah masih senang bermain daripada mendapatkan pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kepemilikan perlengkapan belum tentu di setiap sekolah sama banyaknya ataupun kondisinya. Sebagian besar sekolah memiliki perlengkapan yang bermacam-macam tetapi tidak memperhatikan banyaknya siswa sehingga perlengkapan yang ada terbatas. Apabila melihat karakter siswa yang lebih senang bermain maka pemenuhan perlengkapan yang disesuaikan dengan banyaknya siswa akan mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa. Siswa akan merasakan senang untuk dapat bermain dengan perlengkapan dalam kondisi baik.

SMP Katolik Sang Timur tidak memiliki perlengkapan yang sesuai jumlahnya dengan ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional No 24 tahun 2007 untuk permainan atletik dan senam. Permainan dalam bentuk kelompokpun juga harus memiliki perlengkapan yang memadai agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dengan leluasa. Tingkat keberadaan perlengkapan di sekolah bisa menjadi tolak ukur apa saja materi pendidikan jasmani yang sering disampaikan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak meratanya

pola pembelajaran yang harus memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Katolik Sang Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 adalah 65,21%. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 15 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 8 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007. Luas area bermain dan tempat olahraga yang tidak sebanding dengan jumlah siswa-siswi SMP Katolik Sang Timur. Ketersediaan ini juga belum didukung dengan standar tempat dan pendukung yang layak sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia A. 2018. *Survei Sarana Dan Prasaran Olahraga Pada Pembelajaran Penjas Smk Negeri 2 Pangkep*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Makassar.
- Dewi LAA. 2016. *Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahik LY. 2021. *Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa Sma Negeri 2 Atambua*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Nusa Cendana: Kupang.
- Jordan. 2019. *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Makassar.
- Murdiansyah. 2021. *Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (Smpn 3 Waru)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.

Prayogo, A. (2021). SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SMK TEXMACO KARAWANG. *Jurnal Penjaskesrek*. 8(1), 1-16 Sudirman. Jaya AM.

Adil A. 2019. *Survei Ketersediaan Dan Kelayakan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Pada Smpn 1 Tonrakabupaten Bone*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar.

Saputra, J. Syafrial. Sofino. (2018). PENGARUH LATIHAN PUSH – UP DAN LATIHAN PULL – UP TERHADAP KEMAMPUAN PUKULAN LURUS OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU. *KINESTETIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. 2(1), 104-110.

Subeqi A. 2006. *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sma Negeri Se Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.